

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menjawab tiga rumusan masalah yang diajukan, dari tiga jawaban itu maka dapat disimpulkan:

1. Dinamika konflik antara masyarakat adat Dolok Parmonangan dan PT Toba Pulp Lestari sebenarnya sudah berlangsung lama. Masyarakat adat sudah tinggal dan mengelola wilayahnya secara turun-temurun sejak tahun 1700 an, tiba-tiba di klaim sebagai kawasan hutan negara dan diambil alih oleh perusahaan. Sejak berdirinya PT Toba Pulp Lestari pada tahun 1983, membawa banyak perubahan dan dampak negatif, mulai dari keretakan hubungan sosial antar warga, menurunnya pendapatan karena lahan pertanian terganggu, hingga terhambatnya pelaksanaan ritual.
2. Resistensi yang dilakukan masyarakat adat Dolok Parmonangan terhadap PT Toba Pulp Lestari dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan resistensi Kooperatif seperti pelaporan terhadap pemerintah dan lembaga terkait, kerjasama dengan organisasi eksternal dan juga dengan resistensi dan juga resistensi konfliktual seperti demonstrasi dan aksi protes, juga bentrok dan kriminalisasi.
3. Masyarakat adat memobilisasi lima sumber daya utama dalam melakukan resistensi, yang pertama, Sumber daya moral yaitu dengan dukungan dan solidaritas dari organisasi, gereja, LSM, dan tokoh masyarakat. Yang kedua, Sumber daya budaya yaitu: ritual adat dan nilai-nilai lokal, yang ketiga sumber

daya organisasi-sosial yaitu jaringan dan struktur komunitas. Yang keempat yaitu Sumber daya manusia yaitu partisipasi aktif anggota masyarakat dan Sumber daya material yaitu logistik, dana, serta fasilitas pendukung, sehingga perjuangan mereka tetap solid walaupun sering dapat tekanan dan kriminalisasi dari perusahaan maupun aparat.

4. Resistensi masyarakat adat Dolok Parmonangan terhadap PT Toba Pulp Lestari menunjukkan dilema struktural yang kompleks akibat ketimpangan legalitas, minimnya pengakuan administratif, dan keberpihakan negara pada kepentingan hak Masyarakat, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan perlindungan hak ulayat agar konflik lahan dapat diselesaikan secara adil dan berkelanjutan.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan mengenai konflik antara masyarakat adat Dolok Parmonangan dengan PT Toba Pulp Lestari, berikut beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk masing-masing pihak terkait:

1. Untuk Masyarakat Adat: Sebaiknya masyarakat adat tetap menjaga solidaritas dan komunikasi yang baik antar warga, menghindari perpecahan internal, serta aktif mengumpulkan bukti-bukti legal dan sejarah terkait tanah adat supaya posisi tawar makin kuat saat negosiasi atau mediasi.
2. Untuk PT Toba Pulp Lestari: Seharusnya lebih terbuka buat dialog dan kolaborasi dengan masyarakat adat, menghargai nilai-nilai budaya lokal, serta menawarkan solusi yang baik seperti kompensasi yang layak atau skema kerjasama pengelolaan lahan, bukan Cuma mengandalkan legalitas formal.
3. Untuk Pemerintah: Pemerintah harus lebih proaktif turun tangan, bukan hanya sebagai penonton, tetapi benar-benar memfasilitasi mediasi, mempercepat pengakuan administratif hak masyarakat adat, serta bikin kebijakan yang melindungi dan memberdayakan masyarakat adat supaya tidak terus terjadi ketimpangan.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti bisa fokus mendalami strategi advokasi masyarakat adat, menganalisis peran aktor eksternal (LSM, Media, dll), atau mengkaji lebih detail soal dinamika hukum dan kebijakan agraris yang bikin konflik seperti ini sulit untuk diselesaikan dan untuk kedepannya ada rekomendasi yang lebih aplikatif.